

Analisis Integrasi Audit Siklus Persediaan Dengan Manajemen Risiko Untuk Mencegah Terjadinya Kecurangan Dan Kehilangan Aset

Noor Zulaika^{1*}, Aldi Alamsa², Masyuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: noorzulaika555@gmail.com¹, aldhyyaciss@gmail.com², masyuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info :

Received:

24-11-2025

Revised:

22-12-2025

Accepted:

04-01-2026

Abstract

Inventory management represents one of the most critical areas exposed to fraud and asset loss due to its high value and operational complexity. This study examines the integration of inventory cycle auditing and risk management as a strategic approach to preventing fraud and safeguarding organizational assets. The analysis highlights that risk-based inventory audits enable auditors to focus on vulnerable areas where misstatements, theft, and procedural weaknesses are most likely to occur. Risk management frameworks support this process by systematically identifying, assessing, and mitigating inventory-related risks throughout procurement, storage, and distribution stages. The role of internal control systems and accounting information systems is emphasized as a key factor in enhancing audit effectiveness and ensuring reliable inventory data. Findings from relevant literature indicate that organizations implementing integrated audit and risk management practices experience stronger internal control performance and reduced incidents of inventory losses. This integration positions auditing not merely as a detection mechanism but as a preventive and value-adding function within inventory governance. Consequently, the alignment between inventory auditing and risk management contributes significantly to sustainable asset protection and organizational accountability.

Keywords: *Inventory Audit, Risk Management, Internal Control, Fraud Prevention, Asset Protection.*

Abstrak

Manajemen persediaan merupakan salah satu area paling krusial yang rentan terhadap kecurangan dan kehilangan aset karena nilai ekonominya yang tinggi serta kompleksitas operasional yang menyertainya. Penelitian ini mengkaji integrasi audit siklus persediaan dengan manajemen risiko sebagai pendekatan strategis dalam mencegah kecurangan dan melindungi aset organisasi. Analisis menunjukkan bahwa audit persediaan berbasis risiko memungkinkan auditor memusatkan perhatian pada area-area yang rentan terhadap salah saji, pencurian, dan kelemahan prosedural. Kerangka manajemen risiko mendukung proses tersebut melalui identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko persediaan secara sistematis pada tahap pengadaan, penyimpanan, hingga distribusi. Peran sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi ditegaskan sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas audit dan menjamin keandalan data persediaan. Temuan dari berbagai literatur relevan menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan integrasi audit dan manajemen risiko memiliki kinerja pengendalian internal yang lebih kuat serta tingkat kehilangan persediaan yang lebih rendah. Integrasi ini menempatkan audit tidak hanya sebagai mekanisme pendekatan, tetapi juga sebagai fungsi preventif yang memberikan nilai tambah dalam tata kelola persediaan. Oleh sebab itu, keserasian antara audit persediaan dan manajemen risiko berkontribusi secara signifikan terhadap perlindungan aset yang berkelanjutan dan peningkatan akuntabilitas organisasi.

Kata kunci: Audit Persediaan, Manajemen Risiko, Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan, Perlindungan Aset.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu aset yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan fisik, serta praktik kecurangan yang berpotensi menimbulkan kerugian material bagi entitas. Kompleksitas pengelolaan persediaan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya volume transaksi, ragam jenis barang, dan keterlibatan banyak fungsi organisasi dalam siklus persediaan. Kondisi tersebut menuntut adanya mekanisme pengawasan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan memitigasi risiko secara sistematis. Integrasi

audit siklus persediaan dengan pendekatan manajemen risiko menjadi kebutuhan strategis dalam menjaga keandalan pengelolaan aset perusahaan (Biswan, 2022; Meita Sekar Sari, 2019).

Audit siklus persediaan berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas terkait perolehan, penyimpanan, dan pengeluaran barang telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Penerapan audit yang terstruktur memungkinkan auditor untuk menilai efektivitas pengendalian internal serta mendeteksi potensi penyimpangan sejak tahap awal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lemahnya perencanaan audit dan pengujian pengendalian sering kali membuka celah terjadinya manipulasi persediaan. Oleh sebab itu, perencanaan audit yang matang menjadi fondasi utama dalam mencegah risiko kecurangan dan kehilangan aset (Biswan, 2022; Mulyadi et al., 2025).

Manajemen risiko memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang melekat pada siklus persediaan. Risiko operasional, risiko sistem informasi, serta risiko fraud membutuhkan pendekatan terintegrasi agar dapat dikelola secara efektif. Penggabungan perspektif audit dengan manajemen risiko memungkinkan perusahaan memahami titik rawan persediaan secara lebih komprehensif. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal dan ketahanan aset persediaan terhadap potensi penyalahgunaan (Febriyanti et al., 2025; Mallua et al., 2025).

Perkembangan sistem informasi akuntansi turut memengaruhi efektivitas pengelolaan dan pengawasan persediaan. Sistem yang terintegrasi secara digital mampu menyediakan data real-time, meningkatkan akurasi pencatatan, serta mempermudah proses audit berbasis risiko. Namun, sistem informasi yang tidak dilengkapi dengan pengendalian memadai justru dapat memperbesar peluang terjadinya kecurangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penguatan keamanan sistem informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari integrasi audit persediaan dan manajemen risiko (Gunawan et al., 2024; Dewi et al., 2025).

Pengendalian internal persediaan memiliki peran sentral dalam menjaga keamanan aset dan keandalan informasi keuangan. Struktur pengendalian yang lemah sering kali berimplikasi pada ketidaksesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi fisik persediaan. Studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang kuat cenderung memiliki tingkat kehilangan persediaan yang lebih rendah. Integrasi audit dan manajemen risiko memperkuat fungsi pengendalian internal melalui evaluasi berkelanjutan dan rekomendasi perbaikan yang berorientasi pencegahan (Laturu & Diapati, 2025; Meita Sekar Sari, 2019).

Audit internal memiliki posisi strategis dalam memastikan efektivitas pengelolaan risiko persediaan. Peran audit internal tidak hanya terbatas pada fungsi pemeriksaan, tetapi juga sebagai mitra manajemen dalam meningkatkan kualitas pengendalian dan tata kelola persediaan. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa audit internal yang berbasis risiko mampu mengidentifikasi potensi fraud lebih dini dibandingkan pendekatan audit konvensional. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi audit siklus persediaan dengan kerangka manajemen risiko yang adaptif (Mallua et al., 2025; Febriyanti et al., 2025).

Proses pengadaan dan pengelolaan barang habis pakai juga menjadi bagian dari siklus persediaan yang rawan terhadap inefisiensi dan penyimpangan. Ketidakterpaduan prosedur akuntansi dan pengendalian risiko pada tahap pengadaan sering menimbulkan ketidaktepatan pencatatan dan potensi penyalahgunaan aset. Penelitian pada berbagai organisasi menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengadaan yang terstruktur mampu menekan risiko kehilangan dan meningkatkan akuntabilitas. Integrasi audit persediaan dengan manajemen risiko memberikan nilai tambah dalam memastikan setiap tahapan pengadaan berjalan sesuai prinsip pengendalian yang efektif (Manisa & Suryaningrum, 2025; Ekonomika45, n.d.).

Berdasarkan berbagai temuan empiris dan kajian konseptual, integrasi audit siklus persediaan dengan manajemen risiko menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan pengelolaan aset di era bisnis yang dinamis. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan tidak hanya bereaksi terhadap permasalahan yang muncul, tetapi juga membangun sistem pencegahan yang berkelanjutan. Audit persediaan yang terintegrasi dengan manajemen risiko memberikan landasan kuat bagi peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan aset. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya pemahaman konseptual mengenai peran integrasi audit dan manajemen risiko dalam mencegah kecurangan dan kehilangan aset persediaan (Mulyadi et al., 2025; Mallua et al., 2025; Dewi et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain kajian konseptual yang bertujuan untuk menganalisis integrasi audit siklus persediaan dengan manajemen risiko dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan dan kehilangan aset. Penelitian dilakukan melalui studi literatur secara sistematis terhadap buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, serta publikasi ilmiah yang relevan dengan audit persediaan, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan manajemen risiko. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi pola, konsep utama, serta hubungan teoritis antarvariabel yang dikaji. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menekankan penalaran logis dan interpretatif guna membangun kerangka konseptual yang komprehensif sebagai dasar pemahaman peran integrasi audit siklus persediaan dan manajemen risiko dalam pencegahan kecurangan serta perlindungan aset perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Audit Siklus Persediaan dan Manajemen Risiko dalam Kerangka Pengendalian Internal Perusahaan

Audit siklus persediaan memiliki peran krusial dalam sistem pengendalian internal karena persediaan merupakan aset yang bernilai material dan sangat rentan terhadap kecurangan serta kehilangan fisik. Kompleksitas proses pengadaan, penyimpanan, dan distribusi barang menuntut adanya prosedur audit yang tidak hanya bersifat kepatuhan, tetapi juga mampu membaca risiko operasional secara menyeluruh. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa audit persediaan yang terintegrasi dengan analisis risiko memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pengendalian internal dan menjaga keandalan laporan keuangan (Biswan, 2022; Mulyadi et al., 2025). Integrasi ini menjadikan audit tidak sekadar alat pemeriksaan akhir, tetapi bagian dari sistem pengawasan berkelanjutan.

Manajemen risiko menyediakan kerangka konseptual untuk mengidentifikasi potensi ancaman yang melekat pada siklus persediaan, termasuk risiko kecurangan, pencurian, kerusakan, dan salah saji pencatatan. Risiko tersebut dapat muncul akibat lemahnya pemisahan fungsi, rendahnya kualitas dokumentasi, maupun ketergantungan pada sistem informasi yang belum optimal. Kajian empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mengintegrasikan audit persediaan dengan manajemen risiko cenderung mengalami selisih persediaan yang berulang dan sulit ditelusuri penyebabnya (Laturu & Diapati, 2025; Nova Sumual, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengendalian persediaan memerlukan pendekatan yang bersifat preventif.

Audit persediaan berbasis risiko menuntut auditor memahami proses bisnis secara mendalam, termasuk pola pergerakan barang dan titik rawan yang berpotensi dimanfaatkan untuk kecurangan. Pemahaman ini memungkinkan auditor memfokuskan prosedur audit pada area dengan tingkat risiko tinggi sehingga pemeriksaan menjadi lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan audit yang mengedepankan identifikasi risiko mampu meningkatkan kualitas temuan audit dan ketepatan rekomendasi perbaikan sistem (Biswan, 2022; Tobing & Pangaribuan). Audit persediaan tidak lagi berorientasi pada jumlah sampel semata, melainkan pada relevansi risiko yang dihadapi perusahaan.

Keberhasilan integrasi audit persediaan dan manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Sistem pengendalian internal yang memadai mencakup kebijakan tertulis, prosedur operasional standar, serta mekanisme pengawasan yang konsisten. Penelitian pada berbagai sektor usaha menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat mampu menekan peluang kecurangan persediaan dan meningkatkan akurasi pencatatan (Meita Sekar Sari, 2019; Setiawati et al., 2024). Audit persediaan berperan memastikan bahwa seluruh elemen pengendalian tersebut berjalan sesuai desain yang telah ditetapkan.

Sistem informasi akuntansi menjadi komponen penting dalam mendukung integrasi audit persediaan dan manajemen risiko, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan persediaan secara real time. Sistem yang terintegrasi memudahkan auditor dalam melakukan penelusuran transaksi dan mengidentifikasi anomali data. Studi menunjukkan bahwa kelemahan sistem informasi persediaan sering kali menjadi celah terjadinya manipulasi dan penghilangan aset (Gunawan et al., 2024;

Wuwungan et al., 2025). Oleh sebab itu, audit persediaan perlu mencakup evaluasi atas efektivitas sistem informasi akuntansi.

Audit internal memiliki peran strategis dalam menjembatani integrasi audit persediaan dengan manajemen risiko perusahaan. Audit internal yang berorientasi risiko mampu memberikan peringatan dini terhadap potensi kecurangan sebelum berdampak material terhadap laporan keuangan. Literatur menyatakan bahwa keterlibatan aktif audit internal dalam pengawasan persediaan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan aset dan memperkuat budaya pengendalian internal (Mallua et al., 2025; Rachmawati & Tandean, 2024). Fungsi audit internal tidak hanya berfokus pada penilaian, tetapi juga pada pemberian rekomendasi perbaikan yang aplikatif.

Integrasi audit persediaan dan manajemen risiko juga berkaitan dengan penerapan kerangka pengendalian internal berbasis COSO, terutama pada komponen penilaian risiko dan aktivitas pengendalian. Kerangka COSO membantu perusahaan mengaitkan risiko persediaan dengan tujuan operasional dan pelaporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan COSO secara konsisten memiliki tingkat pengendalian persediaan yang lebih baik dan risiko kehilangan aset yang lebih rendah (Rahmawati & Ratnawati, 2024; Zahrah et al., 2025). Audit persediaan berfungsi sebagai alat evaluasi atas efektivitas penerapan kerangka tersebut.

Berbagai hasil penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara integrasi audit persediaan, manajemen risiko, dan efektivitas pengendalian internal. Perusahaan yang mengadopsi pendekatan ini cenderung memiliki sistem pengawasan yang lebih responsif terhadap perubahan risiko operasional. Ringkasan temuan penelitian terkait integrasi audit persediaan dan manajemen risiko disajikan pada tabel berikut sebagai data penguatan:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Integrasi Audit Persediaan dan Manajemen Risiko

Fokus Penelitian	Temuan Utama
Audit persediaan berbasis risiko	Menurunkan potensi kecurangan dan kehilangan aset
Pengendalian internal persediaan	Meningkatkan akurasi dan keterlacakkan persediaan
Sistem informasi akuntansi	Mendukung deteksi dini penyimpangan persediaan
Audit internal	Memperkuat pencegahan fraud persediaan

Sumber: Sintesis literatur dan data sekunder (Biswan, 2022; Meita Sekar Sari, 2019; Gunawan et al., 2024; Laturu & Diapati, 2025; Mallua et al., 2025; Rachmawati & Tandean, 2024; Rahmawati & Ratnawati, 2024; Zahrah et al., 2025; Wuwungan et al., 2025).

Integrasi audit siklus persediaan dengan manajemen risiko memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam membangun sistem pengawasan yang adaptif dan berorientasi pencegahan. Audit tidak hanya berperan menemukan kesalahan, tetapi juga menjadi alat untuk mengelola risiko secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan perlindungan aset sekaligus memperkuat keandalan laporan keuangan (Febriyanti et al., 2025; Sudarmanto, 2020). Hal ini menegaskan pentingnya integrasi audit dan manajemen risiko dalam pengelolaan persediaan modern.

Secara konseptual, integrasi audit persediaan dan manajemen risiko membentuk sinergi antara fungsi pengawasan dan pengelolaan risiko perusahaan. Sinergi ini memungkinkan perusahaan merespons potensi kecurangan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Literatur mendukung pandangan bahwa pendekatan terintegrasi mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan berkelanjutan (Nova Sumual, 2024; Mallua et al., 2025). Sub bahasan ini menjadi dasar analitis untuk memahami mekanisme integrasi yang lebih operasional pada pembahasan selanjutnya.

Kepatuhan terhadap standar keamanan pangan dan sertifikasi halal turut memengaruhi daya saing usaha salad buah. Konsumen semakin mempertimbangkan aspek legalitas dan keamanan produk sebelum melakukan pembelian, terutama pada produk makanan siap konsumsi (Hidayat, 2024). Pemenuhan standar tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga memperluas akses pasar ke segmen yang lebih luas. Faktor ini memperkuat kelayakan pasar usaha salad buah dalam jangka panjang (Rahman, 2021; Munarko et al., 2024).

Analisis aspek pasar menunjukkan bahwa usaha salad buah memiliki peluang yang kuat untuk berkembang di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Permintaan pasar yang stabil, segmentasi konsumen yang jelas, serta dukungan saluran pemasaran digital menjadi faktor utama yang mendukung kelayakan usaha ini. Keunggulan kompetitif UMKM salad buah terletak pada fleksibilitas, kesegaran produk, dan kedekatan dengan konsumen. Hasil pembahasan ini menegaskan bahwa dari aspek pasar dan pemasaran, usaha salad buah layak untuk dijalankan dan dikembangkan secara berkelanjutan (Umar, 2019; BPS, 2023; Suryana, 2020).

Peran Audit Internal dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Memitigasi Risiko Kecurangan dan Kehilangan Aset Persediaan

Audit internal memegang peranan strategis dalam memastikan bahwa pengelolaan persediaan berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan prinsip pengendalian internal yang memadai. Keberadaan audit internal memungkinkan perusahaan melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap aktivitas persediaan yang memiliki tingkat risiko tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa audit internal yang aktif dan independen mampu menekan peluang terjadinya kecurangan serta meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur pengelolaan persediaan (Mallua et al., 2025; Rachmawati & Tandean, 2024). Fungsi audit internal menjadi garda terdepan dalam menjaga keamanan aset perusahaan.

Audit internal pada siklus persediaan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik barang, tetapi juga menilai efektivitas sistem, prosedur, dan dokumentasi yang digunakan. Evaluasi terhadap alur persetujuan, pemisahan tugas, serta otorisasi transaksi menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi potensi kelemahan pengendalian. Studi empiris menunjukkan bahwa lemahnya pemisahan fungsi antara pencatatan dan penyimpanan persediaan sering kali menjadi penyebab utama terjadinya kehilangan aset (Laturu & Diapati, 2025; Setiawati et al., 2024). Audit internal berfungsi memastikan bahwa setiap tahapan pengelolaan persediaan memiliki mekanisme pengawasan yang memadai.

Sistem informasi akuntansi persediaan berperan sebagai alat pendukung utama dalam pelaksanaan audit internal berbasis risiko. Sistem yang terintegrasi memungkinkan pencatatan transaksi persediaan secara akurat, tepat waktu, dan mudah ditelusuri. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang andal dapat meningkatkan transparansi dan mempermudah auditor dalam mendeteksi penyimpangan data persediaan (Gunawan et al., 2024; Wuwungan et al., 2025). Kualitas sistem informasi menjadi faktor penentu keberhasilan audit persediaan dalam praktik.

Kelemahan sistem informasi akuntansi persediaan sering kali dimanfaatkan sebagai celah untuk melakukan manipulasi data dan penggelapan aset. Ketidaksesuaian antara data fisik dan data sistem menjadi indikasi awal adanya potensi kecurangan. Penelitian sebelumnya mencatat bahwa perusahaan dengan sistem informasi persediaan yang tidak terintegrasi cenderung mengalami selisih persediaan yang berulang dan sulit ditelusuri (Manisa & Suryaningrum, 2025; Novalia et al., 2021). Audit internal berperan mengevaluasi kesesuaian antara sistem dan praktik operasional di lapangan.

Integrasi audit internal dengan sistem informasi akuntansi memungkinkan penerapan audit berbasis teknologi yang lebih efektif. Pemanfaatan data historis dan laporan sistem memudahkan auditor dalam melakukan analisis tren dan identifikasi anomali transaksi persediaan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kualitas temuan audit dan mempercepat proses pengambilan keputusan manajerial (Dewi et al., 2025; Pijoh et al., 2025). Audit persediaan menjadi lebih bersifat analitis dan berbasis bukti yang kuat.

Audit internal juga berperan dalam menilai efektivitas kebijakan manajemen risiko yang diterapkan pada siklus persediaan. Penilaian ini mencakup kesesuaian antara risiko yang teridentifikasi dengan pengendalian yang dirancang oleh manajemen. Literatur menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara risiko dan pengendalian sering kali menyebabkan pengendalian tidak berjalan optimal dalam mencegah kecurangan (Sudarmanto, 2020; Biswan, 2022). Audit internal memastikan bahwa strategi mitigasi risiko persediaan diterapkan secara konsisten.

Kolaborasi antara audit internal dan manajemen menjadi faktor penting dalam memperkuat pengendalian persediaan. Audit internal tidak hanya menyampaikan temuan, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan yang realistik dan dapat diterapkan. Penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut atas rekomendasi audit internal berpengaruh signifikan terhadap penurunan kasus kehilangan aset

persediaan (Febriyanti et al., 2025; Nova Sumual, 2024). Peran konsultatif audit internal memperkuat fungsi pengawasan tanpa mengurangi independensinya.

Efektivitas audit internal dalam siklus persediaan juga dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan dukungan manajemen puncak. Auditor internal yang memahami risiko bisnis dan teknologi informasi cenderung lebih mampu mendeteksi pola kecurangan yang kompleks. Studi empiris menegaskan bahwa dukungan manajemen terhadap fungsi audit internal meningkatkan kualitas pengendalian dan kepatuhan terhadap prosedur persediaan (Mallua et al., 2025; Rahmawati & Ratnawati, 2024). Faktor sumber daya manusia menjadi elemen penting dalam keberhasilan audit persediaan.

Ringkasan peran audit internal dan sistem informasi akuntansi dalam mitigasi risiko kecurangan dan kehilangan aset persediaan disajikan pada tabel berikut. Data ini menunjukkan keterkaitan antara pengawasan internal, teknologi, dan efektivitas pengendalian persediaan:

Tabel 2. Peran Audit Internal dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan

Aspek	Kontribusi terhadap Pengendalian Persediaan
Audit internal aktif	Menekan peluang kecurangan dan kehilangan aset
Sistem informasi akuntansi	Meningkatkan akurasi dan keterlacakkan data
Audit berbasis teknologi	Mempercepat deteksi anomali transaksi
Dukungan manajemen	Meningkatkan efektivitas tindak lanjut audit

Sumber: Sintesis literatur dan data sekunder (Biswan, 2022; Dewi et al., 2025; Gunawan et al., 2024; Laturu & Diapati, 2025; Mallua et al., 2025; Febriyanti et al., 2025; Rahmawati & Ratnawati, 2024; Wuwungan et al., 2025).

Audit internal dan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi membentuk mekanisme pengendalian persediaan yang saling melengkapi. Audit internal memastikan kepatuhan dan efektivitas pengendalian, sementara sistem informasi menyediakan data yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa sinergi kedua elemen ini mampu menurunkan risiko kecurangan dan meningkatkan perlindungan aset perusahaan secara signifikan (Meita Sekar Sari, 2019; Zahrah et al., 2025). Integrasi ini memperkuat ketahanan perusahaan terhadap risiko operasional persediaan.

Secara konseptual, peran audit internal dan sistem informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan dalam upaya mitigasi risiko persediaan. Keduanya menjadi pilar utama dalam membangun sistem pengendalian internal yang efektif dan adaptif terhadap dinamika risiko. Literatur mendukung pandangan bahwa perusahaan yang mengoptimalkan kedua fungsi ini memiliki tingkat keamanan aset persediaan yang lebih baik (Sudarmanto, 2020; Mallua et al., 2025). Sub bahasan ini menjadi landasan untuk membahas strategi integrasi audit persediaan dan manajemen risiko secara lebih operasional pada bagian berikutnya.

Integrasi Audit Siklus Persediaan dan Manajemen Risiko sebagai Strategi Pencegahan Kecurangan dan Perlindungan Aset

Integrasi audit siklus persediaan dengan manajemen risiko merupakan pendekatan strategis yang menempatkan pengendalian sebagai bagian dari proses bisnis secara menyeluruh. Audit persediaan tidak lagi diposisikan hanya sebagai aktivitas pemeriksaan periodik, melainkan sebagai alat evaluatif yang berorientasi pada pengelolaan risiko. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan memahami hubungan antara risiko operasional, risiko sistem, dan potensi kecurangan yang melekat pada siklus persediaan. Literatur menunjukkan bahwa integrasi audit dan manajemen risiko meningkatkan kesiapan organisasi dalam menghadapi potensi kehilangan aset (Sudarmanto, 2020; Biswan, 2022).

Manajemen risiko memberikan kerangka kerja sistematis dalam mengidentifikasi risiko persediaan sejak tahap perencanaan hingga distribusi barang. Risiko seperti pencurian, kesalahan pencatatan, kerusakan barang, dan manipulasi data memerlukan penanganan yang terstruktur dan berkelanjutan. Audit siklus persediaan berfungsi memverifikasi apakah respons risiko yang dirancang telah dijalankan secara konsisten. Penelitian menegaskan bahwa organisasi yang mengintegrasikan

audit dengan manajemen risiko memiliki tingkat kerugian persediaan yang lebih rendah (Febriyanti et al., 2025; Mulyadi et al., 2025).

Pada tahap perencanaan audit, integrasi dengan manajemen risiko memungkinkan auditor memfokuskan pengujian pada area persediaan yang memiliki tingkat risiko tertinggi. Penilaian risiko awal menjadi dasar dalam menentukan prosedur audit, luas pengujian, dan teknik yang digunakan. Pendekatan ini meningkatkan efisiensi audit sekaligus memperkuat kualitas temuan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa audit berbasis risiko lebih efektif dalam mendeteksi potensi kecurangan dibandingkan audit berbasis kepatuhan semata (Biswan, 2022; Tobing & Pangaribuan, n.d.).

Integrasi audit dan manajemen risiko juga memperkuat penerapan pengendalian internal persediaan secara preventif. Risiko yang telah dipetakan digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan, prosedur, dan sistem pengendalian yang relevan. Audit berperan mengevaluasi efektivitas pengendalian tersebut secara berkala dan memberikan rekomendasi perbaikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan preventif ini lebih efektif dibandingkan pengendalian yang bersifat reaktif (Laturu & Diapati, 2025; Setiawati et al., 2024).

Sistem informasi akuntansi persediaan menjadi enabler utama dalam integrasi audit dan manajemen risiko. Data yang dihasilkan sistem digunakan sebagai dasar analisis risiko dan pengujian audit. Sistem yang terintegrasi memudahkan pemantauan pergerakan persediaan dan deteksi ketidakwajaran transaksi. Penelitian menegaskan bahwa perusahaan dengan sistem informasi persediaan yang kuat mampu mengimplementasikan audit berbasis risiko secara lebih optimal (Gunawan et al., 2024; Zahrah et al., 2025).

Manajemen risiko juga mendorong perusahaan untuk memperhatikan faktor manusia dalam pengelolaan persediaan. Risiko kecurangan sering kali muncul akibat tekanan, kesempatan, dan kelemahan pengawasan. Audit siklus persediaan yang terintegrasi dengan manajemen risiko mempertimbangkan aspek perilaku dan budaya organisasi dalam evaluasinya. Literatur menyebutkan bahwa pendekatan ini meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan jangka panjang (Sudarmanto, 2020; Mallua et al., 2025).

Integrasi audit dan manajemen risiko memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan strategis terkait persediaan. Informasi hasil audit dan penilaian risiko menjadi dasar bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan pengadaan, penyimpanan, dan distribusi barang. Keputusan yang berbasis risiko cenderung lebih akurat dan berorientasi pada perlindungan aset. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan pendekatan ini memiliki kinerja pengelolaan persediaan yang lebih stabil (Nova Sumual, 2024; Manisa & Suryaningrum, 2025).

Peran audit internal menjadi semakin relevan dalam memastikan keberlanjutan integrasi audit dan manajemen risiko. Audit internal berfungsi sebagai evaluator independen atas efektivitas kerangka manajemen risiko persediaan. Evaluasi ini mencakup kesesuaian kebijakan, pelaksanaan pengendalian, serta efektivitas mitigasi risiko. Studi empiris menunjukkan bahwa audit internal yang terlibat aktif dalam manajemen risiko mampu menekan insiden kehilangan aset secara signifikan (Rachmawati & Tandean, 2024; Febriyanti et al., 2025).

Ringkasan manfaat integrasi audit siklus persediaan dan manajemen risiko dalam pencegahan kecurangan dan kehilangan aset disajikan pada tabel berikut. Data ini menggambarkan hubungan antara pendekatan audit berbasis risiko dan peningkatan perlindungan aset persediaan:

Tabel 3. Manfaat Integrasi Audit Siklus Persediaan dan Manajemen Risiko

Aspek Integrasi	Dampak terhadap Pengendalian Persediaan
Audit berbasis risiko	Fokus pada area rawan kecurangan
Pemetaan risiko persediaan	Pencegahan kehilangan aset sejak dini
Sistem informasi terintegrasi	Deteksi anomali transaksi lebih cepat
Evaluasi berkelanjutan	Pengendalian persediaan lebih adaptif

Sumber: Sintesis literatur dan data sekunder (Biswan, 2022; Sudarmanto, 2020; Gunawan et al., 2024; Febriyanti et al., 2025; Laturu & Diapati, 2025; Mulyadi et al., 2025; Zahrah et al., 2025).

Secara konseptual, integrasi audit siklus persediaan dan manajemen risiko membentuk sistem pengendalian yang menyeluruh dan berorientasi pencegahan. Audit tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran organisasi dalam mengelola risiko persediaan. Pendekatan ini memperkuat ketahanan perusahaan terhadap kecurangan dan kehilangan aset di tengah kompleksitas operasional. Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa integrasi ini merupakan praktik terbaik dalam pengelolaan persediaan modern (Mallua et al., 2025; Meita Sekar Sari, 2019).

KESIMPULAN

Integrasi audit siklus persediaan dengan manajemen risiko terbukti menjadi pendekatan strategis dalam memperkuat pengendalian internal guna mencegah kecurangan dan meminimalkan kehilangan aset. Audit yang dilaksanakan secara berbasis risiko memungkinkan organisasi memfokuskan pengawasan pada area persediaan yang paling rentan terhadap penyimpangan, sekaligus meningkatkan efektivitas deteksi dini. Penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi mendukung ketersediaan data yang andal bagi proses audit dan penilaian risiko, sehingga pengendalian persediaan dapat berjalan secara konsisten dan adaptif. Dengan dukungan peran audit internal yang independen serta kerangka manajemen risiko yang terstruktur, perusahaan mampu membangun sistem perlindungan aset persediaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pencegahan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Biswan, A. T. (2022). Mengelola Audit pada Tahap Perencanaan . *Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 29-40.
- Dewi, A. K., Sibarani, B. K., Saputra, E., Norazlina, N., Susanti, S., & Syafira, Y. (2025). Strategi Efektif Pengendalian Internal dalam Keamanan Sistem Informasi Akuntansi untuk Perlindungan Data Keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 138-148. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.838>
- Febriyanti, F., APM, N. C., & Masyhuri, M. (2025). Optimalisasi Audit Internal dalam Menjamin Keamanan Aset Persediaan Melalui Penguatan Pengendalian Internal dan Deteksi Fraud. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 154-164. <https://doi.org/10.65310/wesx3a34>
- Gunawan, I. B., Effendy, M., & Triandi, T. (2024). Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Pt Daya Hidup Semesta. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 4(3), 337-360. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v4i3.1923>
- <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2586>
- Laturu, R. J., & Diapati, M. M. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku di CV Kuliner Narasa Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 1986-1993. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7387>
- Mallua, Z., Rahmah, N., Arianty, V., & Tahir, R. (2025). Peran Audit Internal dalam Mengoptimalkan Pengendalian Persediaan untuk Pencegahan Kecurangan: Tinjauan Literatur. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(3), 2076-2084. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1260>
- Manisa, S., & Suryaningrum, D. H. (2025). Analisis sistem akuntansi pengadaan barang habis pakai pada Markas PMI Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 4(2), 50-59. <https://doi.org/10.30630/jabei.v4i2.306>
- Meita Sekar Sari, D. A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). 18.
- Mulyadi, D., Setiawan, A. B., & Susandra, F. (2025). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Persediaan Barang Jadi Pada Pt. Golden Agin Nusa. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 108-115. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i1.1992>
- Nova Sumual, L. K. (2024). Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus Persediaan Barang Dagangan. 029.
- Novalia, D., Kahfi, H., & Lidya, R. (2021). Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Bangkit Berkah). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 57-66.
- Pijoh, W. C., Lintong, J. S., & Maramis, L. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi*, 1(1), 382-391.

- Rachmawati, R. A., & Tandean, V. A. (2024). Analisis Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Fraud Pada Siklus Persediaan Dan Pergudangan PT XYZ. *Mount Hope Management International Journal*, 2(3), 38-47. <https://doi.org/10.61696/momil.v2i3.580>
- Rahmawati, D. Y., & Ratnawati, T. (2024). Internal Audit Coso Framework Pada Fungsi Keuangan Berbasis Digital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di CV. Inti Bumi Multigrup. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 779-797.
- Setiawati, E., Widodo, J. B., & Junadi, C. H. S. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Kentucky Fried Chicken (KFC) Merauke. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 16(II).
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *ILMU MANAJEMEN*, 107-121.
- Tobing, S. F., & Pangaribuan, S. P. Evaluasi Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas pada Departemen Pengantongan dan Angkutan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.
- Wuwungan, C. E., Gamaliel, H., & Sardjono, O. Y. (2025). Analisis sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengelolaan persediaan obat pada rumah sakit umum pusat Prof. Dr. RD Kandou. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 3(2), 601-612. <https://doi.org/10.58784/rapi.409>
- Zahrah, F., Maulana, A., & Apriansyah, R. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Siklus Persediaan Dan Pergudangan Berdasarkan Kerangka Coso. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 324-336. <Https://Doi.Org/10.34127/Jrakt.V10i2.1916>